

## **BAB II**

### **DINAMIKA EKSPOR TUNA INDONESIA**

Indonesia memiliki luas perairan yang luas sehingga menjadikan sebagai negara yang mempunyai sumber daya perikanan khususnya tuna yang melimpah. Dengan kondisi inilah, terjadi peningkatan stok tuna Indonesia yang cukup signifikan mendorong peningkatan produktivitas tuna Indonesia. Maka hal tersebut juga semakin mendorong kinerja ekspor tuna Indonesia ke negara-negara tujuan utama seperti Jepang dan Amerika Serikat yang merupakan negara importir tuna Indonesia terbesar. Selain itu, terjadi peningkatan permintaan terhadap komoditas tuna yang menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan atas komoditas tuna di pasar global.

#### **A. Pengembangan Sektor Perikanan terhadap tuna Indonesia**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan bentuk negara Republik Konstitusional dan sistem pemerintahan Presidensial yang mana kekuasaan berada penuh ditangan rakyat melalui mekanisme pemilihan umum dan dipimpin oleh presiden. Ibukota Indonesia adalah Jakarta. Jumlah penduduk Indonesia mencapai 267 juta jiwa (urutan ke-4 di dunia) yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Indonesia memiliki bendera berwarna merah putih yang merupakan simbol negara yang disebut sebagai Bendera Pusaka Sang Saka Merah Putih yang mempunyai makna khusus. Merah berarti berani dan putih berarti suci, yang mana merah melambangkan tubuh manusia, sedangkan putih melambangkan jiwa manusia yang mana keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan (Kompas, 2019).

Secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia dengan jumlah pulau mencapai lebih dari 17 ribu pulau yang terbentang dari sabang sampai merauke. Indonesia secara umum diapit oleh dua benua dan dua samudera. Di bagian barat laut Indonesia berbatasan dengan benua Asia. Bagian tenggara berbatasan dengan benua Australia. Sementara bagian barat berbatasan dengan Samudera Hindia dan bagian timur berbatasan dengan samudera pasifik. Dengan kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai jalur perlintasan Internasional baik laut maupun udara. Sehingga hal ini akan mempengaruhi perkembangan ekonomi pada zona ekonomi eksklusif Indonesia karena sebagai salah satu jalur penting perdagangan dunia (Pintar Jawa Tengah, 2014).

Luas wilayah laut Indonesia mencai 3 juta km<sup>2</sup> dengan batas wilayah laut atau teritorial dari garis dasar kontinen sejauh 12 mil. Sehingga banyaknya kapal-kapal asing yang lewat laut teritorial dibawah izin Indonesia. Sementara Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sejauh 200 mil. Maka batas wilayah teritorial Indonesia 12 mil yang merupakan batas hukum kedaulatan Negara Kedaulatan Republik Indonesia. Sedangkan garis batas 200 mil merupakan batas hak Indonesia dalam mengeksploitasi sumberdaya alam yang terdapat di dalamnya. Dengan geografi Indonesia yang mempunyai wilayah perairan yang luas, maka sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Indonesia yang merupakan “rumah” bagi ikan tuna menjadikan perairan Indonesia memiliki sumber daya tuna yang melimpah.

**Grafik 1**  
**Total volume produksi tuna Indonesia per tahun**



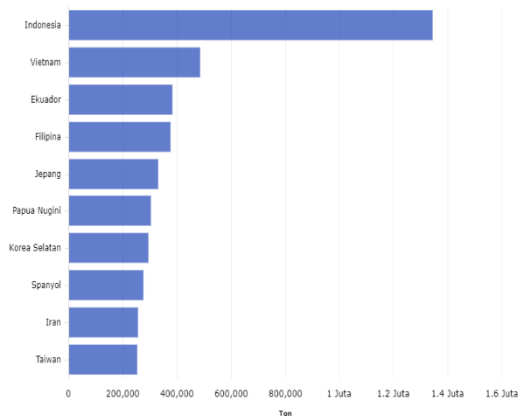
Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) 2019

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa volume produksi tuna mengalami peningkatan yang stabil setiap tahunnya. Terlihat bahwa tahun 2016 produksi tuna Indonesia sebesar 1,1 juta ton. Kemudian pada 2017 produksi tuna Indonesia sebesar 1,2 juta ton. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan produksi sebesar 1,3 juta ton dan 1,4 juta ton pada tahun 2019. Data resmi *Food and Agriculture Organization* (FAO) mencatat tahun 2018, lebih dari 6,8 juta metrik ton tuna dan sejenis tuna ditangkap oleh banyak negara di seluruh dunia, dan Indonesia berhasil memasok lebih dari 16% total produksi dunia dengan rata-rata produksi tuna dan sejenis tuna mencapai lebih dari 1,2 juta ton per tahun. Sehingga Indonesia menempati urutan pertama sebagai produsen tuna terbesar di dunia (Food and Agriculture Organization, 2017).

Produksi Tuna Indonesia merupakan yang terbesar di dunia, terlihat berdasarkan volume produksi Tuna Indonesia pada 2017 mencapai mencapai 1,3 juta ton. Angka produksi meningkat 5,25% dari 2016 yang sebesar 1,2 juta ton. Adapun kontribusi produksi tuna Indonesia sebesar 20,06% dari total produksi tuna global. Angka produksi meningkat 5,25% dari 2016 yang sebesar 1,2 juta

ton. Adapun kontribusi produksi tuna Indonesia sebesar 20,06% dari total produksi tuna global (Jayani, 2019). Rizal Ramli selaku Menteri Koordinator Maritim mengatakan bahwa sumber daya tuna merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya permintaan yang tinggi maka banyak negara yang memanfaatkan tuna sebagai komoditas ekspor. Oleh karena itu, Indonesia perlu meningkatkan produksi tuna agar dapat menarik para importir tuna diseluruh dunia.

**Grafik 2**  
**Volume Produksi Tuna Dunia 2017**

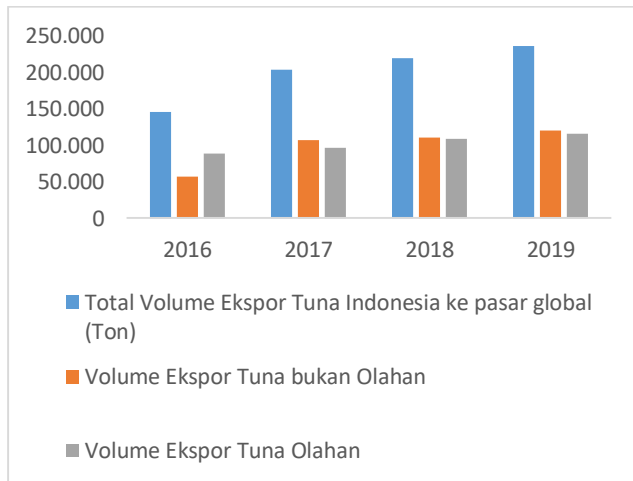


Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)

Dengan adanya peningkatan produktivitas tuna Indonesia, maka secara langsung juga berdampak pada peningkatan ekspor tuna akibat bertambahnya stok tuna di Indonesia. Tercatat melalui data dari BPS 2019 mengenai volume ekspor tuna Indonesia mengalami kenaikan signifikan sebesar 39,4% atau mengalami kenaikan 57.543 ton pada tahun 2017 dibanding tahun sebelumnya. Kemudian pada 2018 mengalami kenaikan sebesar 7,83% atau 15.932 ton dan pada 2019 ekspor tuna Indonesia mengalami kenaikan sebesar 7,84% atau 17.203 ton. Produk Tuna bukan olahan adalah tuna segar (*fresh tuna*)

yang masih utuh, sedangkan tuna olahan adalah *frozen tuna loin*, *fresh tuna block*, *frozen tuna fillet* dan tuna nugget yang sudah setengah jadi.

**Grafik 3**  
**Volume Ekspor Tuna Indonesia Tahun 2016-2019**



Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2019*

Pada grafik diatas menjelaskan bahwa dalam 3 tahun terakhir volume ekspor Tuna yang bukan olahan (bahan baku) lebih besar dari volume ekspor tuna diolah. Tahun 2017 volume ekspor Tuna bukan olahan (bahan baku) meningkat secara signifikan sebesar 48% jika dibandingkan dengan tahun 2016, sementara volume ekspor Tuna yang dioalah hanya meningkat 10%. Pada tahun 2018 volume ekspor Tuna bukan olahan meningkat sebesar 7,8% dan produk olahan meningkat 5,2%. Sementara pada 2019 produk bukan olahan masih menjadi produk andalan ekspor tuna dengan kenaikan sebesar 8,57% dan kenaikan tuna olahan sebesar 7%. Diketahui bahwa produk tuna bukan olahan mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan produk tuna olahan, hal ini

terjadi di karenakan produk bukan olahan digunakan untuk bahan baku masakan di restoran.

Sementara dalam nilai ekspor tuna Indonesia juga mengalami kenaikan signifikan sejak tahun 2017. Berdasarkan grafik 2.5, maka dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan nilai ekspor tuna Indonesia secara signifikan pada tahun 2017 yakni sebesar 677,9 juta USD dengan kenaikan sebesar 19,7% dibanding tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2018 Nilai ekspor Tuna Indonesia mencapai 713,9 juta USD dengan presentase kenaikan sebesar 5,3% dan pada tahun 2019 sebesar 789 juta USD dengan kenaikan sebesar 11,9%. Ekspor tuna dalam bentuk tuna segar (*fresh tuna*), tuna beku (*frozen tuna*) dan tuna kaleng (*canned tuna*) sesuai dengan permintaan negara-negara tujuan ekspor tuna Indonesia.

**Grafik 4**  
**Nilai Ekspor Tuna Indonesia 2016-2019**



Sumber: *Badan Statistik Pusat*, 2019

Maka dengan adanya peningkatan produksi tuna dan ekspor tuna sepanjang tahun 2017 menjadikan tuna sebagai komoditas unggulan ekspor Indonesia dan Indonesia ditorehkan sebagai negara penyuplai ekspor tuna

terbesar di dunia dan neraca perdagangan perikanan Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara (Dari Laut.id, 2019). Sehingga berdampak terhadap neraca perdagangan perikanan Indonesia yang semakin meningkat dan komoditas tuna dapat berkontribusi dalam menyumbang devisa Indonesia (Reily, 2019).

## **B. Negara Tujuan Utama Ekspor Tuna Indonesia**

Indonesia sebagai negara yang mempunyai sumber daya tuna yang melimpah mendorong banyak negara untuk bekerjasama dengan Indonesia dalam perdagangan komoditas tuna. Hal ini akibat komoditas tuna banyak diminati oleh konsumen dunia sehingga tuna menjadi salah satu jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Oleh karena itu, banyak negara-negara yang mengimpor komoditas tuna dari Indonesia untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan akan komoditas tuna di pasar domestik yang kian mengalami peningkatan.

### **1. Jepang**

Jepang memiliki nama resmi Japan (Nipponkoku) dengan bentuk negara Kekaisaran (*non-absolute monarchy*) dan sistem pemerintahan Kabinet Parlementer atau Monarki Konstitusional. Ibukota Jepang terletak di Tokyo. Jumlah penduduk mencapai 127,253.075 jiwa (urutan ke-11 di dunia) yang tersebar di 8 wilayah dalam 47 prefektur. Bendera Jepang memiliki ciri yakni bulatan berwarna merah yang mempunyai arti “bulatan matahari” yang memiliki arti bahwa Jepang muncul dan dibangun oleh Dewi Matahari (Amaterasu Omikami).

Jepang adalah negara kepulauan terbesar ketiga didunia dengan 6.852 pulau setelah Indonesia (13.466 pulau) dan Filipina (7.641 pulau). Jepang terletak di utara timur laut China dan Taiwan yang dipisahkan oleh Laut China Timur, sebelah timur Korea yang dipisahkan oleh Laut Jepang, sebelah selatan Rusia Timur Jauh. Secara

geografis, Jepang berbatasan dengan Laut Okhotsk disebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Samudera Pasifik. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Laut Jepang dan berbatasan dengan Laut Cina Timur disebelah selatan. Total luas wilayah Jepang sebesar 377.923,1 km<sup>2</sup>, di antaranya 374.834 km<sup>2</sup> daratan dan 3.091 km<sup>2</sup> perairan (Statistics Bureau, Ministry of International Affairs and Communications, 2018).

**Gambar 1**  
**Peta Geografis Jepang**



Sumber: <http://www.indonesia-osaka.org/wp-content/uploads/2016/11/Profil-Negara-Jepang.pdf>

Garis pantai Jepang cukup bervariasi. Di beberapa daerah, seperti Kujukurihama di Prefektur Chiba yang mempunyai garis pantai sepanjang 60 kilometer, sedangkan pantai Prefektur Nagasaki terdapat semenanjung dan teluk serta pulau lepas pantai (Kepulauan Goto dan pulau-pulau Tsushima dan Iki). Arus lautan hangat yang dikenal sebagai Kuroshio (Arus Jepang) mengalir ke timur laut di sepanjang bagian selatan kepulauan Jepang, sedangkan arus yang dikenal sebagai Arus Tsushima mengalir ke Laut Jepang di sepanjang sisi barat negara itu. Dari utara yakni arus dingin yang dikenal sebagai Oyashio (Arus Chishima) yang mengalir ke selatan di sepanjang pantai timur Jepang dan titik pertemuan arus



ini disebut Arus Liman yang memasuki Laut Jepang dari utara. Pencampuran arus hangat dan dingin ini membantu menghasilkan sumber daya ikan yang melimpah di perairan Jepang (Web Japan, 2016).

Sekitar 1/3 dari permukaan tanah Jepang merupakan pegunungan. Wilayah Chubu di pusat Honshu dikenal sebagai "*the roof of Japan*" dan memiliki banyak gunung yang tingginya lebih dari 3.000 meter. Gunung tertinggi di Jepang adalah Mt. Fuji (3.776 meter) di perbatasan prefektur Yamanashi dan Shizuoka. Puncak tertinggi kedua di Jepang adalah Kitadake di Prefektur Yamanashi (3.193 meter), sedangkan puncak tertinggi ketiga bersama adalah Okuhotakadake (3.190 meter) yang terletak di perbatasan antara prefektur Nagano dan Gifu, dan Ainodake (3.190 meter) di perbatasan antara prefektur Yamanashi dan Shizuoka.

Jepang terletak di sepanjang sabuk vulkanik circum-pasifik sehingga Jepang memiliki beberapa daerah vulkanik dari jepang bagian utara sampai jepang bagian selatan. Dari jumlah total gunung berapi terdapat sekitar 110 gunung aktif termasuk Mt. Mihara di pulau Izu Oshima, Mt. Asama di perbatasan antara Nagano dan Prefektur Gunma, dan Mt. Aso di Prefektur Kumamoto. Jepang memiliki hampir 1/10 dari sekitar 1.500 gunung berapi aktif di dunia, meskipun hanya memiliki sekitar 1 / 400 dari luas daratan dunia.

Kondisi ini membuktikan bahwa kerak bumi di bawah kepulauan Jepang tidak stabil dan penuh energi. Maka Jepang adalah salah satu negara yang paling rawan gempa bumi. Setiap tahun ada sekitar 1.000 gempa yang terjadi di Jepang. Pada Januari 1995, gempa bumi besar Hanshin-Awaji menewaskan lebih dari 6.000 orang, melukai lebih dari 40.000, dan menyebabkan 200.000 kehilangan tempat tinggal. Selain itu, Jepang diberkati

dengan banyak sungai. Sebagian besar sungai Jepang mengalir sangat cepat. Sungai terpanjang Jepang adalah Sungai Shinano dengan panjang 367 kilometer yang mengalir dari pegunungan wilayah Chubu melalui Prefektur Niigata ke Laut Jepang. Sungai terpanjang kedua adalah Sungai Tone yang mengalir melalui Dataran Kanto ke Samudra Pasifik dan sungai terpanjang ketiga adalah Sungai Ishikari di Hokkaido dengan panjang sekitar 268 kilometer.

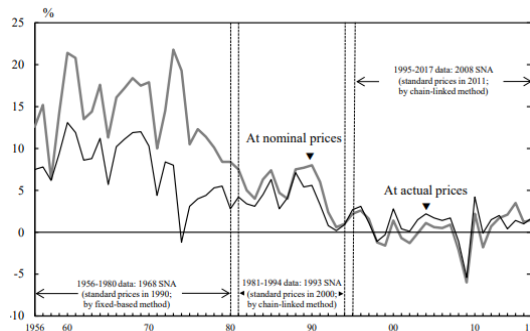
Iklim Jepang mengalami perubahan suhu yang jelas antara empat musim. Dengan geografis yang memanjang dari utara ke selatan menjadikan daerah bagian utara Jepang berbeda dengan iklim yang terjadi di daerah bagian selatan Jepang. Selain itu iklim di daerah yang dekat dengan laut Jepang sangat berbeda dengan iklim di daerah dekat dengan lautan Pasifik. Pola iklim di Jepang sangat dipengaruhi oleh angin musim, arus laut yang membatasi daerah di kepulauan Jepang. Akibatnya, Jepang memiliki empat musim, yaitu musim panas pada bulan Mei sampai Agustus, musim gugur pada bulan September sampai Oktober, musim dingin pada bulan November sampai Februari dan musim salju antara bulan Maret sampai April. Sedangkan Jepang memiliki dua iklim, yakni iklim subtropis yang terdapat di wilayah bagian selatan yang terdiri dari Pulau Kyushu, Shikoku, dan Honshu. Sementara iklim sedang terdapat di wilayah tengah dan utara yakni pulau Honshu bagian utara dan Pulau Hokkaido (Sutjianti, 2017).

Pada Maret 2009, populasi Jepang adalah 127.076.183 menjadikannya Jepang sebagai negara dengan populasi terpadat kesepuluh di dunia. Pertumbuhan populasi di Jepang ini dipicu oleh tingkat pertumbuhan cepat yang dialami pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Setelah mengalami penurunan populasi selama

beberapa tahun karena penurunan angka kelahiran dan hampir tidak ada imigrasi meskipun Jepang memiliki salah satu harapan hidup tertinggi di dunia yakni pada usia 81,25 tahun pada tahun 2006. Populasi Jepang naik untuk tahun kedua berturut-turut pada tahun 2009 karena lebih banyak orang Jepang kembali ke Jepang. Populasi Jepang pada tahun 2000 adalah 127 juta. Kepadatan populasinya adalah 336 orang per kilometer persegi. Peringkat populasi Jepang turun dari 7 ke 8 pada 1990 dan dari 8 ke 9 pada 1998 dan 10 sejak itu (Winston-Salem Forsyth Country Schools, 2019).

Selama tahun 1960-an, ekonomi Jepang tumbuh dengan kecepatan lebih dari 10% per tahun. Pertumbuhan ekonomi yang cepat ini didukung oleh: (i) perluasan investasi swasta di pabrik dan peralatan, didukung oleh tingkat tabungan pribadi yang tinggi; (ii) perubahan besar dalam populasi pekerja dari industri primer ke industri sekunder dan tenaga kerja yang banyak dipasok oleh tingkat pertumbuhan populasi yang tinggi"; dan (iii) peningkatan produktivitas yang disebabkan oleh adopsi dan peningkatan teknologi asing (Statistics Bureau, Ministry of International Affairs and Communications, 2018).

**Grafik 5**  
**Pertumbuhan Ekonomi Jepang**

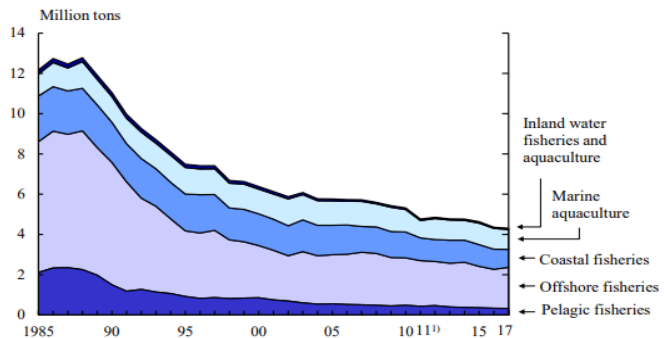


Sumber: <https://www.stat.go.jp/english/data/handbook/pdf/2018all.pdf>

Pada awal 2008, ekonomi Jepang dihadapkan pada jalan yang terhenti menuju pemulihan karena konsumsi swasta dan investasi dalam pabrik dan peralatan serta produksi mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena melambungnya harga minyak mentah dan bahan mentah serta dampak dari adanya masalah dalam pinjaman hipotek subprime Amerika yang, sejak pertengahan 2007 dengan cepat mengaburkan prospek masa depan untuk ekonomi dunia lebih jauh. Selain itu, kebangkrutan perusahaan sekuritas utama Amerika Lehman Brothers pada September 2008 menyebabkan krisis keuangan yang serius di Eropa dan Amerika Serikat. Jepang juga dipengaruhi oleh kenaikan yen dan kontraksi ekonomi di AS dan negara-negara lain. Penurunan ekspor berkontribusi pada penurunan besar dalam produksi dan peningkatan tajam dalam pengangguran. Selanjutnya, ekonomi Jepang pulih dengan permintaan luar negeri dan langkah-langkah ekonomi setelah tahun 2009 dan terhenti mulai sekitar Oktober 2010. Namun, pada awal 2011, gempa bumi besar Jepang Timur yang terjadi pada 11 Maret 2011 dan kecelakaan pembangkit listrik tenaga nuklir itu menyebabkan melemahnya pemulihan ekonomi.

Selama pertumbuhan ekonomi Jepang, industri pertanian, kehutanan dan perikanan mempekerjakan lebih sedikit pekerja setiap tahun, dan bagian PDB mereka juga menurun. Jumlah pekerja menurun dari 13,40 juta pada tahun 1960 (30,2 persen dari total tenaga kerja) menjadi 2,23 juta pada tahun 2016 (3,4 persen), dan pangsa PDB industri turun dari 12,8 persen pada tahun 1960 menjadi 1,2 persen pada tahun 2016.

**Grafik 6**  
**Produksi Perikanan Jepang**



1) Excluding figures lost in Iwate, Miyagi and Fukushima prefectures because of the Great East Japan Earthquake.

Sumber: <https://www.stat.go.jp/english/data/handbook/pdf/2018all.pdf>

Jepang sebagai negara yang dikelilingi oleh lautan menjadikan industri perikanan telah berkembang sejak zaman kuno dan telah memberikan kontribusi besar bagi kehidupan orang Jepang, tidak hanya dalam hal ekonomi tetapi juga dalam mempromosikan budaya makanan yang dibanggakan kepada dunia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, konsumsi makanan laut telah menurun karena perubahan lingkungan di sekitar makanan di Jepang. Produksi perikanan Jepang telah mengalami penurunan sejak tahun 1989. Produksi perikanan pada tahun 2017 mencapai 4,30 juta ton. Dari jumlah ini, produksi perikanan laut dan akuakultur mencapai 4,24 juta ton. Penurunan produksi yang terjadi di Jepang dikarenakan

terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami yang menyebabkan rusaknya infrastruktur dan kapal perikanan serta berdampak pada hasil tangkapan ikan akibat berkurangnya stok ikan di perairan Jepang akibat perairan Jepang dibawah status *overexploited* (Sihombing, 2015).

Keadaan ini lah yang menyebabkan penurunan produksi tuna Jepang setiap tahunnya. Namun, masyarakat Jepang yang terbiasa mengkonsumsi makanan berbahan dasar laut terutama tuna sebagai santapan sehari-hari menjadikan meningkatnya permintaan akan komoditas tuna dipasar domestik Jepang. Maka dengan kondisi tersebut, pemerintah Jepang mengimpor komoditas tuna dari negara lain.

## **2. Amerika Serikat**

Amerika Serikat atau nama resmi *United States of America* dengan sistem pemerintahan Republik Konstitusional Federal yakni sistem pemerintahan yang kepala negara dan kepala pemerintahannya adalah seorang Presiden yang dipilih setiap 4 tahun sekali dengan maksimal 2 kali periode. Ibukota Amerika Serikat terletak di Washington D.C. Jumlah penduduk mencapai 326.625.791 jiwa (urutan ke-3 di dunia). Amerika Serikat merupakan negara yang berbentuk Federal dengan memiliki 50 Negara Bagian dan 1 wilayah Distrik (Dickson, 2018).

Bendera Amerika Serikat yang dikenal dengan sebutan "*The Stars and Stripes*" memiliki ciri yakni terdapat 13 garis horizontal berwarna merah dan putih yang tersusun secara berselang-seling melambangkan 13 koloni pertama saat Amerika Serikat merdeka. Kemudian terdapat persegi panjang berwarna biru yang terdiri dari 50 bintang putih melambangkan negara bagian di Amerika Serikat. Penggunaan warna putih menyimbolkan kesucian, warna merah menyimbolkan keberanian dan warna biru

menyimbolkan kewaspadaan dan keadilan (Leepson & Smith, 2017).

**Gambar 2**  
**Bendera Amerika Serikat**



Sumber: [www.britannica.com/topic/flag-of-the-United-States-of-America](http://www.britannica.com/topic/flag-of-the-United-States-of-America)

Amerika Serikat merupakan negara republik konstitusional federal yang terdiri dari lima puluh negara bagian dan sebuah distrik federal. Amerika Serikat terletak di bagian tengah Amerika Utara yang terdiri dari 48 negara bagian yang saling berdekatan beserta distrik ibukota Washington, D.C. Secara geografi, Amerika Serikat diapit oleh Samudera Pasifik dan Samudera Atlantik di sebelah barat dan timur dan berbatasan dengan Kanada di sebelah utara, berbatasan dengan Meksiko di sebelah selatan. Kemudian dua negara bagian lainnya yakni Alaska dan Hawaii yang terpisah dari dataran utama Amerika Serikat. Negara bagian Alaska terletak di sebelah ujung barat laut Amerika Utara yang berbatasan dengan Kanada di sebelah timur dan Rusia di Sebelah Barat yang dipisahkan oleh

Selat Bering. Sementara negara bagian Hawaii adalah kepulauan yang terletak di Samudera Pasifik (Idris, 2017).

Amerika Serikat memiliki luas wilayah seluas 9.629.091 juta km<sup>2</sup>, diantaranya 9.158.960 km<sup>2</sup> daratan dan 470.131 km<sup>2</sup> perairan. Sehingga Amerika Serikat adalah negara terluas keempat di dunia. Garis pantai Amerika Serikat adalah 19.924 km.

**Gambar 3**  
**Peta Amerika Serikat**



Sumber: <https://media.nationalgeographic.org/assets/files/us-regions-map.pdf>

Selama musim panas belahan bumi utara, lokasi lintang yang lebih tinggi memiliki hari yang lebih panjang. Periode siang hari selama bulan-bulan musim dingin lebih pendek pada garis lintang yang lebih tinggi sedangkan lokasi yang lebih selatan memiliki hari yang lebih panjang dan paparan sinar matahari yang lebih langsung. Bagian dari Great Plains utara mengalami kisaran suhu tahunan mendekati 65 ° C (dari 50 ° C hingga -50 ° C) telah dicatat di beberapa lokasi. Efek sebaliknya terjadi di lokasi maritim, terutama di pantai barat benua di pertengahan garis lintang. Musim panas dan musim dingin ekstrem dimoderatori oleh pergerakan di darat dari sistem angin



barat laut. Daerah terbasah di Amerika Utara adalah di sepanjang pantai Pasifik dari Oregon ke Alaska selatan, di mana angin yang sarat kelembaban menghantam gunung di sepanjang pantai.

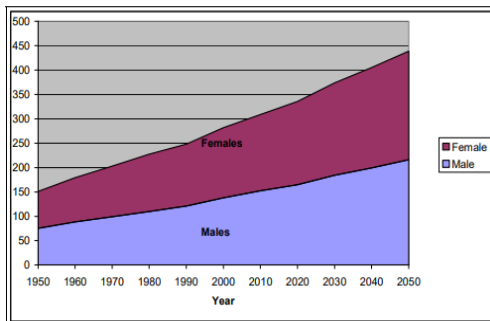
Dengan keadaan geografis yang luas dan beragam, Amerika Serikat juga memiliki berbagai tipe iklim. Ujung selatan Florida dan Hawaii beriklim tropis. Kemudian Great Plains di sebelah barat beriklim semi-kering. Sedangkan sebagian besar pegunungan di bagian Barat beriklim alpen. Di Great Basin iklimnya kering (gurun) sementara pesisir California beriklim Mediterania dan iklim laut di Oregon, Washington, dan Alaska selatan. Sebagian besar Alaska beriklim subarktik atau kutub. Cuaca ekstrem sering terjadi di negara-negara bagian yang berbatasan dengan Teluk Meksiko yang rentan terhadap badai sebagian besar tornado di dunia terjadi di Amerika Serikat, terutama di Tornado Alley, Midwest.

Di Amerika Serikat terdapat beberapa pegunungan yakni pegunungan Appalachian yang membagi pantai timur Amerika Serikat menjadi dua bagian yaitu kawasan Danau besar dan padang rumput Midwest. Kemudian pegunungan Rocky terletak di tepi barat Great Plains yang membentang dari utara ke selatan di wilayah Amerika Serikat dengan ketinggian lebih dari 4.300 m di Colorado. Pegunungan Sierra Nevada dan Cascade terletak di sepanjang pesisir Pasifik yang memiliki tinggi lebih dari 14.000 kaki. Gunung McKinley di Alaska adalah puncak tertinggi di Amerika Serikat dan di Amerika Utara. Gunung api aktif umumnya terdapat di Alaska, misalnya di Kepulauan Alexander dan Aleutian. Hawaii juga memiliki banyak gunung berapi aktif. Supervulkan yang mendasari terbentuknya Taman Nasional Yellowstone adalah situs vulkanis terbesar yang terdapat di Amerika Serikat. Amerika Serikat mempunyai

sungai Mississippi-Missouri yang merupakan sungai terpanjang keempat di dunia yang membentang dari Amerika Serikat bagian utara ke selatan dan melalui jantung Amerika Serikat.

Populasi A.S. telah mengalami pertumbuhan luar biasa sejak 1950. Dari basis sekitar 152 juta orang Amerika pada tahun 1950, 156 juta orang tambahan ditambahkan ke populasi antara tahun 1950 dan 2009 dengan jumlah wanita meningkat sedikit melebihi jumlah presentase pria. Peningkatan ini (sekitar 103%) dalam ukuran populasi Amerika Serikat luar biasa dibandingkan dengan negara-negara industri lainnya. Menurut Biro Sensus Amerika Serikat bahwa jumlah penduduk di Amerika Serikat sekitar 315.585.000 jiwa. Jumlah ini menjadikan Amerika Serikat sebagai negara dengan jumlah populasi terbanyak ketiga di dunia setelah RRC dan India (U.S. Cencus Bureau, 2010).

**Grafik 7**  
**Laju Populasi Amerika Serikat**



Sumber: CRS calculations based on (1) for 1950-2000 estimates, F. Hobbs & N. Stoops, Demographic Trends in the 20th Century, Census Bureau

Populasi A.S. telah mengalami pertumbuhan luar biasa sejak 1950. Dari sekitar 152 juta orang Amerika pada tahun 1950 dan populasi bertambah 156 juta antara tahun 1950 dan 2009. Peningkatan ini (sekitar 103%) dalam

ukuran populasi AS luar biasa. Terlepas dari pertumbuhan populasi A.S selama periode ini, bagian Amerika Serikat dari populasi dunia telah menurun karena kurang berkembang. Biro Sensus memproyeksikan bahwa populasi A.S. akan terus tumbuh hingga hampir 440 juta orang pada tahun 2050 meskipun pada kecepatan yang lebih lambat daripada pertumbuhan yang dicatat selama setengah abad terakhir (U.S. Department of Commerce Economic and Statistics Administration, 2015).

Antara sensus pada 1 April 2000 dan 1 Juli 2003, populasi penduduk Amerika Serikat tumbuh dari 281,4 juta menjadi 290,8 juta atau meningkat sebesar 3%. Selama periode ini, 13,1 juta penduduk AS lahir dan 7,9 juta meninggal sehingga menciptakan peningkatan alami populasi Amerika Serikat sebesar 5,2 juta orang. Peningkatan bersih dari migrasi internasional (dalam migran dikurangi migran keluar) menambah 4,2 juta orang. Antara Hari Sensus dan 1 Juli 2003, wilayah Amerika Serikat bagian barat adalah wilayah dengan pertumbuhan tercepat dengan presentase peningkatan sebesar 5%. Sebaliknya, tingkat pertumbuhan di Midwest dan Timur Laut sekitar setengah tingkat negara secara keseluruhan yakni masing-masing 1,6% dan 1,5%. Di antara empat wilayah statistik Amerika Serikat, wilayah bagian selatan adalah yang terpadat pada tahun 2003 berisi 104,5 juta orang atau 36% dari total A.S. Wilayah barat dan Midwest diikuti dengan masing-masing 66,5 juta dan 65,4 juta orang. Timur Laut memiliki populasi terkecil yakni hanya berjumlah 54,2 juta orang (Congressional Research Service, 2011).

Amerika Serikat adalah negara yang sangat multietnik karena terdapat 31 kelompok keturunan yang hidup di Amerika Serikat. Ras kulit putih adalah kelompok ras terbesar di Amerika Serikat yang didominasi oleh

keturunan Jerman-Amerika, Irlandia-Amerika dan Inggris-Amerika. Sementara ras kulit putih adalah kelompok ras minoritas terbesar dengan presentase 12,6% dari total populasi Amerika Serikat. Kemudian ras Asia-Amerika yang merupakan kelompok ras minoritas terbesar kedua yang didominasi oleh keturunan Tionghoa-Amerika dan Filipina-Amerika.

Amerika Serikat merupakan negara dengan sistem ekonomi kapitalis campuran yang didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang melimpah dan didukung oleh infrastruktur dan produktivitas yang baik. Menurut International Monetary Fund (IMF), PDB Amerika Serikat mencapai USD 15,1 Triliun atau sekitar 22% dari produk dunia bruto. Sehingga Amerika Serikat menempati peringkat ke-9 di dunia menurut PDB nominal per kapita dan peringkat ke-6 menurut PDB (KKB) per kapita yang menjadikan USD sebagai cadangan mata uang utama di dunia.

PDB perkapita Amerika Serikat adalah yang terbesar di dunia pada 2018. Amerika Serikat merupakan importir barang terbesar dan eksportir kedua terbesar di dunia. Minyak adalah komoditas impor terbesar Amerika Serikat sementara alat transportasi adalah komoditas ekspor terbesar Amerika Serikat. Diketahui bahwa Bursa Saham New York di Wall Street adalah bursa saham terbesar di dunia menurut total kapitalisasi pasar. Namun resesi ekonomi global 2008-2012 sangat mempengaruhi perekonomian Amerika Serikat. Resesi ini mengakibatkan tingkat pengangguran semakin tinggi, Indeks Kepercayaan Konsumen rendah, pendapatan rumah tangga menurun dan penyitaan dan kebangkrutan pribadi semakin meningkat yang memicu krisis utang federal, inflasi dan melonjaknya harga bahan pangan dan minyak bumi.

Menurut Biro Sensus Amerika Serikat, rata-rata penghasilan rumah tangga warga Amerika Serikat sebelum kena pajak adalah USD 49.445 per tahun. Maka rata-rata penghasilan keseluruhan rumah tangga warga Amerika Serikat termasuk yang tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya. Pada tahun 2012 pendapatan negara mencapai USD 15.684 Miliar. Namun pada tahun 2013 perekonomian Amerika Serikat mengalami penurunan menjadi 2,2% yang menyebabkan angka pengangguran Amerika Serikat mencapai 6,7%.

Kesejahteraan hidup di Amerika Serikat merupakan salah satu yang tertinggi di dunia karena tingkat kemiskinan yang rendah. Namun Amerika Serikat adalah negara dengan kesenjangan pendapatan terbesar di dunia yang disebabkan oleh penggunaan sistem pajak progresif kepada warganya yang mana penduduk yang berpenghasilan besa membayar pajak dengan presentase yang lebih besar dari penghasilan mereka.

Sebagai negara ketiga terbesar berdasarkan geografi, Amerika Serikat adalah rumah dengan beragam sumber daya alam yang melimpah. Berbagai wilayah terhubung oleh jaringan infrastruktur yang luas dan layanan yang membantu perusahaan memproduksi dan memindahkan produk mereka secara efisien. Amerika Serikat menawarkan sumber energi independen, stabil, dan berbiaya rendah dan merupakan rumah bagi beberapa pasokan minyak bumi, gas alam, dan batu bara terbesar di dunia. Berbagai iklim dan geografi menawarkan peluang utama untuk memanfaatkan sumber energi terbarukan, dari angin hingga biodiesel. Ditambah dengan peningkatan efisiensi energi, pasokan energi yang beragam ini tidak hanya berkontribusi terhadap PDB A.S. Hal ini menyebabkan penurunan emisi gas rumah kaca (Select USA, 2017).

Amerika Serikat adalah salah satu produsen global terbesar dari logam dan mineral yang mendukung manufaktur - dari logam mulia seperti emas dan perak hingga tembaga, nikel, besi, timah, uranium, bauksit, merkuri, tungsten dan seng. Negara ini juga merupakan produsen dan konsumen utama fosfat, bahan utama dalam pupuk yang digunakan dalam produksi pertanian. Hutan adalah anugerah sumber daya yang berharga dan unik. Amerika Serikat memiliki lebih dari 750 juta hektar (sekitar 3 juta kilometer<sup>2</sup>) lahan hutan atau sekitar dua pertiga di antaranya adalah hutan. Produksi kayu A.S. mendukung berbagai industri mulai dari produksi kertas hingga konstruksi.

Luas tanah negara terdiri dari hampir 2,3 miliar hektar (sekitar 9,3 miliar km<sup>2</sup>) - hampir setengahnya adalah tanah pertanian. Sebagai pemimpin global dalam inovasi pertanian, Amerika Serikat adalah produsen dan pengeksport makanan terbesar di dunia dengan menawarkan berbagai peluang untuk pangan dan agribisnis pengolahan. Amerika Serikat memiliki cadangan batu bara terbesar di dunia, dengan 491 miliar ton pendek atau 27% dari total. Sumber energi yang berlimpah ini membantu mendorong pertumbuhan Amerika Serikat selama Revolusi Industri yang memicu ditemukannya kapal uap dan kereta api bertenaga uap. Setelah Perang Saudara, kokas yang merupakan turunan dari batubara digunakan untuk bahan bakar tungku ledakan besi dalam pembuatan baja. Setelah itu, batubara digunakan untuk menjalankan pembangkit listrik (Amamed, 2019).

Amerika Serikat memiliki cadangan minyak besar yang mudah diakses. Ketika Perang Dunia I, Amerika Serikat mengubah kapal-kapal Angkatan Laut yang membakar batu bara menjadi minyak. Itu membuat kapal lebih cepat sehingga dapat memperluas jangkauan dan

memungkinkan pengisian bahan bakar lebih mudah. Minyak juga mudah tersedia di Pantai Barat sehingga memungkinkan Angkatan Laut untuk memperluas jangkauannya melintasi Pasifik. Minyak memungkinkan banyak inovasi, termasuk mobil, truk, tank, kapal selam, dan pesawat terbang.